

**PENERAPAN STRATEGI BERWISATA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV PADA
MATERI PEMBULATAN DAN PENAKSIRAN SDN 036
KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

TISA NANDA PUTRI

NIM. 10818002288

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI BERWISATA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV PADA
MATERI PEMBULATAN DAN PENAKSIRAN SDN 036
KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

TISA NANDA PUTRI

NIM. 10818002288

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Tisa Nanda Putri (2012) : Penerapan Strategi Berwisata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV pada Materi Pembulatan dan Penaksiran Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan menerapkan strategi berwisata. Masalah dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar Matematika siswa kelas IV rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi berwisata untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun tahapan dari setiap siklus yaitu; perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada materi pembulatan dan penaksiran. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum tindakan sebesar 54.2, pada siklus I sebesar 63.8 dan pada siklus II sebesar 74.6.

ABSTRACT

Tisa Nanda Putri (2012): The Implementation of Tour Strategy to Increase Mathematic Learning Results of Fourth Year Students on Conclusion and Estimation Matter at State Elementary School 036 Karya Indah Sub-District of Tapung the Regency of Kampar

The objective of this research was to increase mathematic learning results of fourth year students at state elementary school 036 Karya Indah sub-district of Tapung the regency of Kampar through the implementation of tour strategy. The problem of this research was the low of students' results on mathematic subject. This research was classroom action research that means that the teacher took the role in the process of teaching. The subject of this research was fourth year students at state elementary school 036 Karya Indah sub-district of Tapung the regency of Kampar on school year 2012-2013 numbering 24 students, 12 male students and 12 female students, whereas the object was the implementation of tour strategy to increase students' mathematic learning results.

This research consisted of two cycles and every cycle consisted of one meeting. The stages of this research were planning, the implementation of action, observation and reflection.

According with the results of research the writer concluded that this research to increase mathematic learning results of fourth year students on Conclusion and Estimation Matter at state elementary school 036 Karya Indah sub-district of Tapung the regency of Kampar on integer and guessing which could be seen that average scores of students before the action was 54.2, in the first cycle was 63.8 and on the second cycle was 74.6.

تيسا ناندا فوتري (2012): تطبيق استراتيجية النزهة لترقية حصول الدراسة لدرس
الرياضية لطلاب الصف الرابع
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 036 كاريا إنداه بمركز تافونغ

هذه سة تهدف لترقية
الرياضية لطلاب ال
الابتدائية الحكومية 036 كاريا إنداه بمركز تافونغ منطقة كمبار بواسطة تطبيق استراتيجية
النزهة. المشكلة في هذه الدراسة انخفاض الحصول الدراسية لدي طلاب الصف الرابع. هذه
الدراسة هي دراسة عملية الفصل و هي أن المدرس يشترك في عملية التعلم و التعليم.
هذه طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 036 ريا إنداه
12 12 24 2013-2012
طالبات بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق استراتيجية النزهة لترقية الحصول الدراسية
لدرس الرياضية.
تكون هذه الدراسة من الدورين و يتكون كل دور من جلسة . الخطوات في ه
الدراسة هي الإعداد، تنفيذ الإجراء، الملاحظة و التأمل.
قائم على حصول هذه الدراسة استنتجت الباحثة أن هذه الدراسة ترقى حصول الدراسية
لدرس الرياضية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 136 كاريا إندا
صحيح تقويم التقييم بحيث تبدو على متوسط النتائج
التي حصل عليها الطلاب قبل الإجراء نحو 54.2
63.8
74.6

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Defenisi Istilah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teoretis | 9 |
| 1. Strategi Berwisata | 9 |
| a. Pengertian Strategi Berwisata | 9 |
| b. Langkah-Langkah Strategi Berwisata..... | 10 |
| 2. Hasil Belajar..... | 11 |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 11 |
| b. Komponen-Komponen Hasil Belajar..... | 14 |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 15 |
| 3. Hubungan Strategi Berwisata dengan Hasil Belajar Siswa | 18 |
| B. Hipotesis Tindakan | 19 |
| C. Indikator Keberhasilan..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 1. Indikator Kinerja..... | 20 |
| 2. Indikator Hasil | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Subjek dan Objek Penelitian..... | 23 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 23 |
| C. Rancangan Penelitian..... | 23 |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| 1. Jenis Data | 26 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian | 29 |
| 1. Sejarah Berdirinya Sekolah..... | 29 |
| 2. Visi dan Misi..... | 30 |
| 3. Keadaan Guru dan Tata Usaha | 33 |
| 4. Keadaan Siswa | 34 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 36 |
| 6. Kurikulum | 36 |
| 7. Kurikulum..... | 35 |
| B. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Sebelum Tindakan | 37 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan..... | 41 |
| a. Siklus I | 41 |
| b. Siklus II..... | 54 |
| C. Pembahasan..... | 65 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Melalui pendidikan seseorang memiliki keterampilan, ilmu, dan akhlak yang baik. Orang yang berilmu dan mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi akan selalu dihormati masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Meningkatkan taraf pendidikan dan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Di sini akan diperkenalkan proses belajar dan mengajar. Kedua konsep ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL) Beserta penjelasannya (Bandung: Fermana, 2006), h. 65

menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.²

Seiring untuk meningkatkan taraf pendidikan, perlu juga diperhatikan semua mata pelajaran yang akan diajarkan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya. Tidak terkecuali mata pelajaran Matematika, karena Matematika memiliki peranan yang penting dalam penentuan kelulusan siswa pada akhir penyelesaian studinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 disebutkan tujuan pembelajaran Matematika yaitu agar peserta didik:

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara masyarakat dan efisien serta tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan pertanyaan Matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan dan masalah.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 28

5. Memiliki sifat menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Matematika itu sendiri, kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan guru daripada alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Selain peranan guru sebagai pendidik, strategi yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran Matematika itu sendiri. Hal ini senada dengan ungkapan Muhibbin Syah yang mengatakan strategi yang tepat mempengaruhi taraf keberhasilan belajar siswa.⁴ Guru harus selalu berusaha menghadirkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 158

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 19

Berdasarkan observasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut:

1. Dari 24 siswa hanya 7 siswa yang memperoleh nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas setelah diberikan ulangan.
2. Dari 24 siswa, 10 siswa kesulitan dalam menjawab soal latihan, sehingga menyebabkan nilai mereka rendah.
3. Sebanyak 12 siswa kesulitan menjawab soal ulangan yang diberikan oleh guru

Keadaan nyata yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya guru matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 sudah menyelesaikan perkuliahan di bidang keguruan, guru tersebut sudah menerapkan ilmu yang didapatnya selama menempuh perkuliahan di dalam proses pembelajaran. Adapun guru telah mencoba berbagai strategi seperti strategi mantel sang ahli, menerapkan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, menjelaskan kembali materi yang masih kurang dipahami oleh siswa, dan selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Namun upaya tersebut belum memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan strategi Berwisata. Karena strategi Berwisata melatih siswa menjawab pertanyaan dengan tepat dan lengkap, dan ini meniru tekanan ujian dalam mempresentasikan berbagai macam pertanyaan yang harus dijawab dalam

waktu tertentu.⁵ Sehingga dengan diterapkannya strategi berwisata ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Strategi Berwisata ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Matematika.

Kegiatan pada strategi berwisata ini memberikan evaluasi diagnostik bagi guru, yang memungkinkan guru mengolah aspek-aspek isi dan teknik ujian yang kelihatan lemah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban yang ditulis siswa pada pertanyaan yang diberikan guru yang tercakup di dalam kegiatan pada strategi berwisata. Sehingga guru mengetahui kelemahan dari teknik ujian maupun aspek isi. Kegiatan yang dilakukan pada strategi berwisata dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaannya siswa bekerja berpasangan menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja mereka dalam waktu yang telah ditetapkan, kemudian guru menyuruh mereka untuk pindah ke meja yang lain sesuai keinginan mereka untuk mengerjakan pertanyaan yang ada di meja tersebut, begitu seterusnya.

Ada beberapa tujuan yang dirancang untuk dicapai oleh siswa dari penerapan strategi berwisata yaitu, berpikir, dan saling ketergantungan. Maksudnya, siswa berpikir menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh guru secara berpasangan.

⁵ Paul Ginnis, *TRIK & TAKTIK MENGAJAR, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 152

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul: **“Penerapan Strategi Berwisata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV pada Materi Pembulatan dan Penaksiran Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan penerapan.⁶
2. Strategi Berwisata merupakan suatu kesempatan bagi siswa untuk keluar dan bekerja. Mereka akan sampai di sana pada akhirnya, tetapi jalurnya punya banyak tikungan, belokan dan perhentian di sepanjang perjalanan.⁷ Maksud keluar dan bekerja pada pengertian ini yaitu siswa bekerja keluar dari meja mereka dan mencari meja yang lain lagi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan diseluruh meja mereka, dan proses pembelajaran ini berlangsung di dalam kelas.
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁸
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

⁶ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1180

⁷ Paul Ginnis, *Op.Cit.*, h. 151

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 75

puncak proses belajar.⁹ Hasil belajar yang ingin dilihat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) yang dilihat dari nilai evaluasi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu; Bagaimana penerapan strategi berwisata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pembulatan dan penaksiran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi berwisata untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menyangkut materi pembulatan dan penaksiran

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Merupakan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3-

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan sebagai alternatif dalam menentukan strategi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis dan juga sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Berwisata

a. Pengertian Strategi Berwisata

Strategi Berwisata merupakan suatu kesempatan bagi siswa untuk keluar dan bekerja. Mereka akan sampai di sana pada akhirnya, tetapi jalurnya punya banyak tikungan, belokan dan perhentian di sepanjang perjalanan.¹⁰ Maksud keluar dan bekerja pada pengertian ini yaitu siswa bekerja keluar dari meja mereka dan mencari meja yang lain lagi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan diseluruh meja mereka, dan proses pembelajaran ini berlangsung di dalam kelas.

Prakteknya strategi berwisata ini diadakan di dalam kelas, siswa berpasangan bergerak untuk mengerjakan soal yang di letakkan di atas meja mereka hingga akhirnya semua soal berhasil dijawab. Berbeda dengan strategi karya wisata, proses pembelajaran pada strategi karya wisata dengan cara berkunjung ke tempat wisata atau tempat lain yang mempunyai nilai pembelajaran. Strategi karya wisata dilakukan bukan di dalam kelas dan tidak ada pembelajaran seperti yang diadakan di dalam kelas seperti guru menjelaskan materi. Serta strategi karya wisata tidak cocok untuk mata pelajaran matematika.

¹⁰ Paul Ginnis, *Lot.Cit*

b. Langkah-Langkah Strategi Berwisata

Strategi berwisata memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, adapun langkah-langkah dari strategi Berwisata adalah:

- 1) Tentukan serangkaian pertanyaan yang menantang yang membutuhkan jawaban panjang dan detail. Ini bisa berupa pertanyaan ujian yang dulu.
- 2) Tiap pertanyaan ditulis di bagian atas lembar besar kertas buram atau kertas *flipchart* dan lembar tersebut diletakkan di atas meja di seluruh ruang. Harus ada lebih banyak lembar pertanyaan daripada jumlah pasangan siswa, untuk menghindari kemacetan.
- 3) Jelaskan ke siswa tujuan keseluruhan: untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dijawab dengan sepuh dan seakurat mungkin dalam batas waktu tertentu. Kelas memiliki tanggung jawab kolektif untuk ini, dan tiap orang diminta tetap berjalan sampai yakin bahwa semua jawaban dapat sebagus mungkin.
- 4) Siswa bekerja berpasangan. Pada kata “mulai” tiap pasangan memulai dengan pertanyaan paling dekat. Mereka boleh mengerjakannya selama beberapa menit, kemudian guru bertiak “pindah”. Dari sini, pasangan bergerak bebas berkeliling kelas, menentukan pertanyaan mana yang akan dihadapi dalam urutan bagaimana.
- 5) Pasangan didorong untuk menambah, mengurangi dan menulis ulang usaha bersama mereka untuk menciptakan serangkaian jawaban sempurna. Aturannya hanyalah: hanya satu pasang pada satu pertanyaan pada satu waktu; dan dapat menghabiskan tidak lebih dari lima menit untuk satu pertanyaan. Tentu saja, mereka juga harus terus memperhatikan waktu.
- 6) Saat waktu habis, pasangan harus kembali ke pertanyaan awal mereka dan menandainya. Anda perlu lebih dahulu menjelaskan kriteria penilaian dan skema nilai. Sebagai alternatif, tiap pasangan menuliskan versi jawaban yang telah diperbaiki, yang dikumpulkan, difotokopi dan dibagikan ke semua orang. Opsi ketiga anda mengumpulkan semua lembar besar tersebut, membahas beberapa dengan kelas dan menyampaikan poin-poin pengajaran yang penting, baik tentang isi atau tentang teknik ujian.¹¹

Melihat dari langkah-langkah strategi berwisata ini, dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa tujuan yang dirancang untuk dicapai oleh siswa yaitu berpikir, dan saling ketergantungan. Strategi

¹¹ *Ibid.*, h. 151-152

berwisata ini menuntut siswa untuk berpikir dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan adanya saling ketergantungan antar pasangan. Karena pada pelaksanaannya siswa bekerja berpasangan.

Adapun kelebihan dari strategi berwisata dalam Paul Ginnis disebutkan:

- 1) Kegiatan ini melatih siswa menjawab pertanyaan dengan tepat dan lengkap, dan ini meniru tekanan ujian dalam mempresentasikan berbagai macam pertanyaan yang harus dijawab dalam waktu tertentu.
- 2) Kegiatan ini terdiri dari *peer teaching* pada dua level. Pertama, kedua siswa dalam pasangan menggabungkan keahlian mereka bersama, membahas dan membuat keputusan bersama. Kedua, mereka belajar dari pekerjaan lainnya saat mereka berpindah dari kontribusi analisis makalah ke makalah.
- 3) Sifatnya yang sangat biasa dan umum membuat kegiatan ini inklusif.
- 4) Kegiatan ini memberikan evaluasi diagnostik bagi Anda, yang memungkinkan Anda mengolah aspek-aspek isi dan teknik ujian yang kelihatan lemah.¹²

Dapat disimpulkan di sini bahwasanya strategi berwisata dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, karena dengan selalu diberikan pertanyaan, siswa akan terlatih pemikirannya dan terlatih dalam menjawab berbagai jenis pertanyaan, sehingga menjadi terbiasa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu belajar mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.¹³ Maksudnya yaitu siswa akan

¹² *Ibid.*, h. 152

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.

mendapatkan ilmu atau hal lain yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku adalah dengan cara melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami. Dari sinilah siswa akan mendapatkan pembelajaran yang sesungguhnya.

Menurut Winkel dalam bukunya yang berjudul psikologi pengajaran mengatakan belajar merupakan suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai.¹⁴ Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya belajar adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang dengan lingkungan belajarnya sehingga menghasilkan suatu hasil belajar.

Berkaitan dengan hasil belajar, Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹⁵

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian, dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.¹⁶ Dapat diartikan

¹⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 59

¹⁵ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 28

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

bahwa seorang siswa mendapatkan hasil belajar melalui penilaian setelah melaksanakan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Menurut E. Mulyasa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.¹⁷

Tulus Tu'u mengatakan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.¹⁸

Dimiyati dan Mudjiono yang mengutip tulisan Gagne yang mengatakan proses kognitif menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.¹⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan

¹⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara, 2008), h. 212

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75

¹⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Op.Cit.*, h. 11

dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Berwisata.

b. Komponen-Komponen Hasil Belajar

Menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (1) gerakan reflek, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁰

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22-23

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor *internal* (berasal dari dalam diri), dan faktor *eksternal* (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor *intern* seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²¹

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-60

(*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.²²

Oemar Hamalik mengatakan ada beberapa faktor-faktor belajar yaitu:

1) Kegiatan Belajar

Belajar memerlukan banyak kegiatan, agar anak memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sikap dan nilai, serta pengembangan keterampilan. Pengajaran dianggap efektif jika anak bersifat aktif, sedangkan guru bertindak selaku pembimbing.

2) Latihan dan Ulangan

Hasil belajar akan menjadi lebih mantap, jika para siswa sering diberikan ulangan dan latihan secara kontinu, sistematis, dan terbimbing.

3) Kepuasan dan kesenangan

Dorongan belajar akan bertambah besar jika belajar tersebut memberikan kepuasan kepada siswa.

4) Asosiasi dan transfer

Berbagai pengalaman yang diperoleh, yaitu pengalaman lama dan baru, harus diasosiasikan agar menjadi satu kesatuan. Pengalaman dari satu situasi perlu diasosiasikan dengan pengalaman dari situasi lain, sehingga memudahkan transfer hasil belajar.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141

5) Pengalaman masa lampau dan pengertian

Berbagai pengalaman dan pengertian yang telah dimiliki siswa akan memudahkannya menerima pengalaman baru. Pengalaman dan pengertian masa lampau tersebut menjadi dasar pengalaman apersepsi.

6) Kesiapan dan kesediaan belajar

Faktor kesiapan turut menentukan hasil belajar. Kesiapan di sini mengandung arti kesiapan mental, sosial, emosional, dan fisik. Kesiapan akan memudahkan para siswa untuk belajar untuk mencapai keberhasilan.

7) Minat dan usaha

Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

8) Fisiologis

Kesehatan dan keseimbangan jasmani siswa perlu mendapat perhatian sepenuhnya, karena kondisi fisiologis ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi, kegiatan, dan hasil belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar banyak ditentukan oleh kondisi fisiologis siswa itu sendiri.

9) Intelegensi atau kecerdasan

Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban.²³

Semua uraian di atas perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran, agar hasil belajar para siswa sedapat mungkin tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor *intern* (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor *ekstern* (dari luar diri subjek belajar).

3. Hubungan Strategi Berwisata dengan Hasil Belajar Siswa

Strategi berwisata merupakan suatu kesempatan bagi siswa untuk keluar dan bekerja. Mereka akan sampai di sana pada akhirnya, tetapi jalurnya punya banyak tikungan, belokan, dan perhentian di sepanjang perjalanan.²⁴ Maksud keluar dan bekerja pada pengertian ini yaitu siswa bekerja keluar dari meja mereka dan mencari meja yang lain lagi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan diseluruh meja mereka, dan proses pembelajaran ini berlangsung di dalam kelas.

Strategi berwisata melatih siswa menjawab pertanyaan dengan tepat dan lengkap, dan ini meniru tekanan ujian dalam mempersentasikan berbagai macam pertanyaan yang harus dijawab dalam waktu tertentu. Sehingga dengan

²³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 109-111

²⁴ Paul Ginnis, *Lot. Cit*

berlatih menjawab pertanyaan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam pelaksanaannya, strategi berwisata menggabungkan kemampuan siswa secara berpasangan. Siswa dituntut untuk bekerja sama menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Strategi berwisata mendorong siswa untuk lebih teliti, disiplin, aktif dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfusius dalam Melvin L. Silberman “apa yang saya kerjakan saya pahami”.²⁵ Maksudnya di sini siswa berperan aktif dalam melakukan atau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang dilakukannya tersebut mudah dipahami. Dengan adanya kelebihan-kelebihan dari strategi berwisata ini, diharapkan siswa dapat menguasai materi, dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah; jika strategi berwisata diterapkan, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas IV pada materi pembulatan dan penaksiran Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

²⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 23

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

Dalam penelitian ini indikator kinerja guru meliputi beberapa tahapan:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Guru menjelaskan materi ajar
- 4) Guru menyediakan pertanyaan yang di tulis di atas kertas, dan di letakkan di atas meja di seluruh ruang sesuai dengan materi yaitu pembulatan dan penaksiran
- 5) Guru menjelaskan tujuan keseluruhan dari penggunaan strategi berwisata kepada siswa
- 6) Guru menentukan pasangan siswa
- 7) Guru sebagai pengatur waktu, apabila waktu habis maka siswa akan berpindah ke meja yang lain, waktu tidak lebih dari dua menit untuk satu pertanyaan
- 8) Guru membahas beberapa pertanyaan tersebut dengan kelas dan menyampaikan poin-poin pengajaran yang penting
- 9) Guru mengevaluasi siswa

Pengukuran aktivitas guru dilakukan sebagai berikut; karena indikatornya terdiri dari 9 (sembilan) indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 (satu) sampai 5 (lima). Kemudian menentukan tingkat aktivitas

guru dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu

- 1) Sangat Sempurna apabila 81% - 100%
- 2) Sempurna apabila 61% - 80 %
- 3) Cukup Sempurna apabila 41% - 60%
- 4) Kurang Sempurna apabila 21% - 40%
- 5) Tidak Sempurna apabila 0% - 20% ²⁶

Adapun kategori yang menjadi sasaran penelitian ini adalah dalam minimal kategori “Sempurna (61% - 80%)”.

b. Indikator Kinerja Siswa

Adapun yang menjadi indikator kinerja siswa yaitu:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
- 3) Siswa bekerja berpasangan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja
- 4) Siswa berpindah untuk menyelesaikan pertanyaan yang lain di meja yang lain pula ketika guru berteriak “pindah”
- 5) Siswa memperhatikan waktu agar tepat waktu dalam mengerjakan pertanyaan

²⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 89

- 6) Pasangan siswa kembali ke pertanyaan awal mereka dan menandainya saat waktu telah habis

Pengukuran aktivitas siswa adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, selanjutnya data yang diperoleh diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

- 1) Sangat Tinggi apabila 81% - 100%
- 2) Tinggi apabila 61% - 80%
- 3) Kurang Tinggi apabila 41% - 60%
- 4) Rendah apabila 21% - 40%
- 5) Sangat Rendah apabila 0% - 20% ²⁷

Sedangkan persentase aktivitas siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah minimal kategori “Tinggi” dengan rentang angka 61% - 80%.

2. Indikator Hasil

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa meningkat 75% dari keseluruhan siswa dan apabila hasil belajar siswa meningkat 60 dari ketuntasan individual yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Matematika.

²⁷ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, terdiri dari 24 orang siswa. Objek dari penelitian ini adalah penerapan strategi Berwisata untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada siswa Kelas IV. Penulis memilih Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar karena di sanalah penulis menemukan adanya masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4, 11, 18 September tahun 2012.

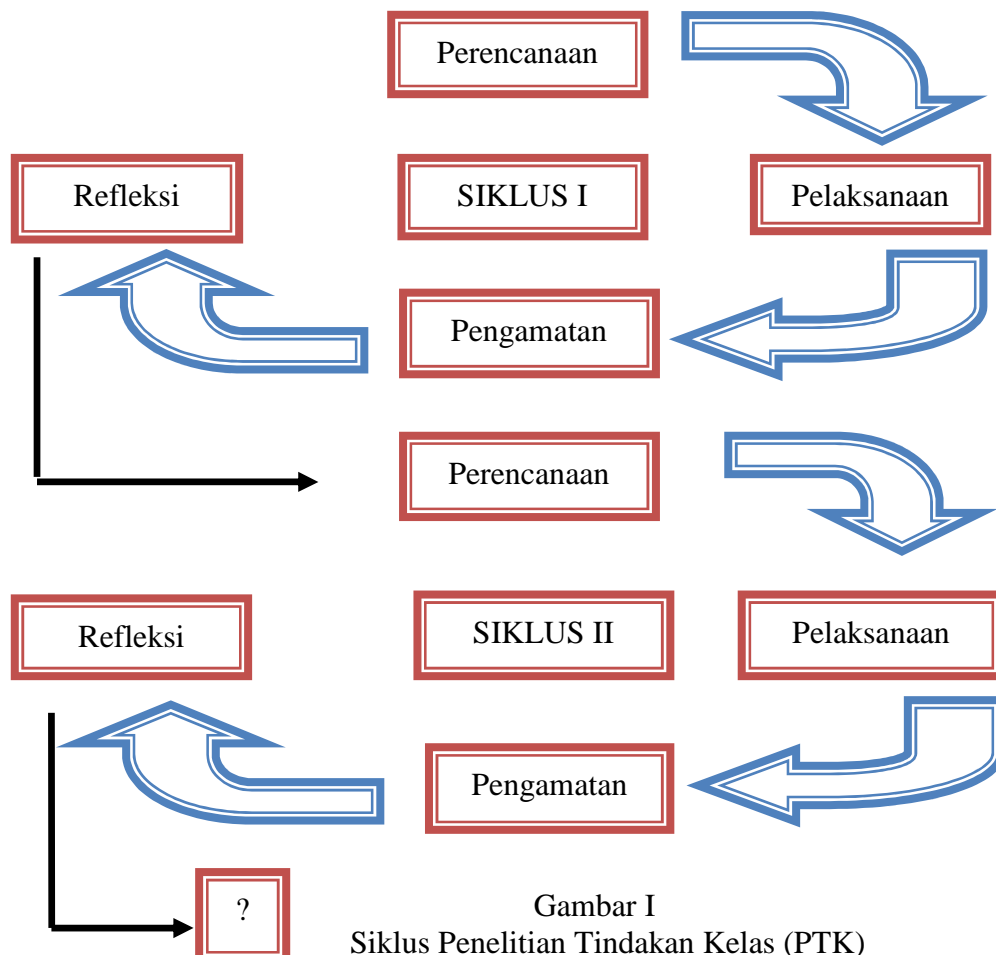
C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁷

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 26

Dalam penelitian tindakan kelas, penulis melakukan dua siklus, 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dilihat hasil atau nilai siswa pada mata pelajaran Matematika itu sendiri. Siklus akan dihentikan jika hasil belajar siswa telah meningkat.

Empat langkah tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara visual tahapan siklus PTK di dalam buku tulisan Arikunto adalah sebagai berikut:²⁸



Gambar I
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 137

Adapun rencana tindakan (siklus) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran penulis melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- 1) Memilih pokok bahasan
- 2) Penulis mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- 3) Mengatur alokasi waktu dan kompetensi yang diharapkan akan tercapai
- 4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan
- 5) Menyiapkan sumber belajar
- 6) Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan strategi Berwisata

b. Implementasi Tindakan

Menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Penelitian ini melibatkan pengamat atau observer. Observer dalam penelitian ini adalah teman sejawat yaitu Yelsa Maziani. Observer bertugas memperhatikan tindakan guru sebagai peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Guru atau (penulis) dan pengamat (observer) secara bersama-sama mempelajari hasil observasi atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya yang bertujuan memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Data atau hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi akan dianalisis dan dijadikan sebagai kajian pada kegiatan refleksi. Apabila hasil atau nilai siswa belum menunjukkan peningkatan, maka dengan adanya refleksi dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan berikutnya.

Apabila hasil observasi menunjukkan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar murid pada siklus I belum meningkat, maka pada refleksi ini perlu melakukan penambahan ataupun perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar Matematika siswa dan data

kualitatif yaitu data yang diperoleh berdasarkan observasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Pemberian tes dilakukan pada tiap pertemuan setelah tindakan.

b. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan strategi Berwisata. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan guru dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa arsip sekolah mengenai sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 76

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Hartono, statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.³⁰ Teknik analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran untuk melihat daya serap dan ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal.

Ketuntasan secara individual dan aktivitas guru dan siswa dapat dicari dengan rumus,

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka Persentasi

F = Frekuensi yang Dicari Persentasenya

N = Banyak Individu³¹

Ketuntasan belajar klasikal dapat dicari dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

PK = Persentase klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa³²

³⁰ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pekanbaru Riau: Zanafa, 2004), h. 2

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 43

³² Nasiruddin Harahap, *Teknik Hasil Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1985. Pendirian sekolah ini bersumber dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Oleh karena itu masyarakat dan tokoh masyarakat berinisiatif untuk bergabung di sekolah dasar 037 yang terdapat di Km 6. Kemudian beberapa waktu berjalan, salah seorang warga mewakafkan tanah miliknya untuk didirikan sebuah sekolah dasar. Melihat kesempatan itu, masyarakat langsung meminta izin dari Dispora. Setelah mendapatkan izin, masyarakat langsung mengadakan pembangunan gedung sekolah yang masih sederhana. Pada awalnya sekolah dasar ini bernama SD 087. Gedung yang dibangun masih sangat sederhana dan terbatas. Hanya terdapat 3 lokal, untuk kelas I, II, dan III. Jumlah siswa pada saat itu sekitar 30 orang dengan tenaga pendidik sebanyak 4 orang. Dua orang guru berstatus pegawai negeri dan dua orang lagi honorer. Kepala sekolah untuk yang pertama sekali adalah bapak Arrahmannur (alm). Setelah pemekaran kecamatan kampar, SD ini diserahkan ke kampar. Seiring dengan adanya pemekaran di kampar, maka semua sistem dilakukan perubahan. Oleh karena itu, SD ini kembali berganti nama menjadi SDN 036 Karya Indah.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah adalah:

a. Visi

“Dengan pelayanan prima tercipta warga didik yang cerdas, kompetitif, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”.

Indikator Visi

1) Cerdas

- a) Cerdas dalam hal intelektual
- b) Cerdas dalam hal berkomunikasi lokal, nasional maupun internasional
- c) Cerdas dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

2) Kompetitif

- a) Unggul dalam mutu akademis
- b) Unggul dalam bidang olimpiade sains tingkat gugus maupun yang lebih tinggi
- c) Unggul dalam nilai ujian nasional
- d) Unggul dalam bidang olahraga
- e) Unggul dalam bidang kepramukaan
- f) Unggul dalam bidang pengembangan diri

3) Berbudaya

- a) Membudayakan kegiatan spiritual
- b) Membudayakan disiplin yang tinggi

- c) Membudayakan bekerja efektif dan efisien
 - d) Membudayakan saling menghormati
 - e) Membudayakan toleransi bersama yang tinggi
 - f) Membudayakan rasa malu
- 4) Berwawasan Lingkungan
- a) Peduli dengan kerindangan sekolah dan lingkungan
 - b) Peduli terhadap keindahan sekolah dan lingkungan
 - c) Melaksanakan kerja bakti sosial
 - d) Melibatkan unsur terkait dan masyarakat sekitar

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang intensif dalam bidang studi sains dan matematika
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang intensif dalam bidang studi ilmu-ilmu sosial
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran bahasa internasional yang lebih praktis
- 4) Memberikan pembinaan pengembangan diri bagi siswa yang mampu dalam bidang olimpiade sains
- 5) Memberikan pembinaan dan pelatihan yang intensif dan berkesinambungan terhadap siswa yang unggul dalam bidang lomba mata pelajaran
- 6) Melaksanakan pembelajaran pengayaan 1 (satu) bulan sebelum ujian nasional

- 7) Memberikan pelayanan pelatihan pengembangan diri dalam bidang olahraga
- 8) Memberikan pelayanan pelatihan pengembangan diri dalam bidang kesenian
- 9) Memberikan pelayanan prima dalam bidang pengembangan diri
- 10) Melaksanakan kultum setiap jum'at pagi sebelum pelajaran dimulai
- 11) Menerapkan penegakan disiplin sekolah dengan tegas
- 12) Melaksanakan pelayanan prima dalam proses pembelajaran dengan tepat waktu
- 13) Membiasakan warga sekolah tegur sapa
- 14) Menumbuhkembangkan rasa solidaritas antar warga sekolah
- 15) Menyadarkan kepada warga sekolah hendaknya malu kalau tidak bisa melaksanakan tugas dengan baik atau jika bersalah
- 16) Menyadarkan warga sekolah untuk peduli lingkungan
- 17) Menyadarkan warga sekolah untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Keadaan tenaga pendidik dan tata usaha Sekolah Dasar Negeri 036

Karya Indah dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. I
KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SDN 036 KARYA INDAH
TAHUN 2012/2013

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir | Keterangan |
|----|---------------|---------------------|---------------------|------------|
| 1 | Ragil Saryadi | Kepala Sekolah | SI | PNS |
| 2 | Syahrudin | Wakasek | D II | PNS |
| 3 | Yurhaida | Guru Kelas | D I | Komite |
| 4 | Nilleksun | Guru Kelas | SI | Komite |
| 5 | Helma | Guru Kelas | D I | Komite |
| 6 | Marjohan | Guru Kelas | D II | PNS |
| 7 | Rusmiati | Guru Kelas | SPG | PNS |
| 8 | Rita Nelma | Guru Kelas | SPG | GBP |
| 9 | Rahmi | Guru Kelas | SI | PNS |
| 10 | Yeni Rospita | Guru Kelas | SI | GBP |
| 11 | Abu Bakar | Guru Kelas | SI | PNS |
| 12 | Yusniar | Guru Kelas | SPG | PNS |
| 13 | Bukhari | Guru Kelas | SPG | PNS |
| 14 | Kasman | Guru Kelas | SPG | PNS |
| 15 | Hj. Farida | Guru Agama | SI | PNS |
| 16 | Sawidar | Guru Agama | D II | PNS |
| 17 | M. Lubis | Guru Olahraga | SGO | PNS |
| 18 | Selamat | Guru Arab Melayu | PGA | PNS |
| 19 | Ari Inrawati | Guru Bahasa Inggris | SI | Komite |
| 20 | Sefrinawani | Tata Usaha (TU) | SI | Komite |
| 21 | M. Ridwan | Penjaga Sekolah | SMA | Komite |

Sumber: Dokumentasi SDN 036 Karya Indah Tahun 2012

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya karena guru sebagai tenaga pendidik sedangkan siswa merupakan peserta didik.

TABEL IV. 2
KEADAAN PESERTA DIDIK
SDN 036 KARYA INDAH TAHUN 2012/2013

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|------------------|------------------|---------------|
| I | 37 | 23 | 60 |
| II | 25 | 18 | 43 |
| III | 28 | 16 | 44 |
| IV | 12 | 12 | 24 |
| V | 26 | 21 | 47 |
| VI | 24 | 18 | 42 |
| Jumlah | 152 | 108 | 260 |

Sumber: Dokumentasi SDN 036 Karya Indah Tahun 2012

Untuk melihat secara rinci nama-nama peserta didik Kelas IV dapat dilihat pada tabel IV. 3

TABEL IV. 3
NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 036 KARYA INDAH TAHUN 2012/2013

| No | Nama Peserta Didik | Jenis Kelamin |
|-----------|---------------------------|----------------------|
| 1 | Adaut Abet Nego | Laki-Laki |
| 2 | Aditia Triyumi | Perempuan |
| 3 | Andre | Laki-Laki |
| 4 | Defi Ariska | Perempuan |
| 5 | Defitri | Perempuan |
| 6 | Dini | Perempuan |
| 7 | Elisa Handayani | Perempuan |
| 8 | Etin | Perempuan |
| 9 | Fadrian Hasibuan | Laki-Laki |
| 10 | Febri Tua Nadeak | Laki-Laki |
| 11 | Frandy Suherman | Laki-Laki |
| 12 | Hendra Saputra | Laki-Laki |
| 13 | Imanuel | Laki-Laki |
| 14 | Indra Lesmana | Laki-Laki |
| 15 | Jepri Hermawan | Laki-Laki |
| 16 | Maysri Wahyu Ningsih | Perempuan |
| 17 | Muhammad Rohim | Laki-Laki |
| 18 | Nafal Ramadani | Laki-Laki |
| 19 | Nova Yanti | Perempuan |
| 20 | Nurul Wahidah | Perempuan |
| 21 | Rita Aritonang | Perempuan |
| 22 | Siti Fatimah | Perempuan |
| 23 | Stefanus | Laki-Laki |
| 24 | Suci Harini | Perempuan |

Sumber: Dokumentasi SDN 036 Karya Indah Tahun 2012

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan suatu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

TABEL IV. 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
SDN 036 KARYA INDAH TAHUN 2012

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 3 | Ruang Majelis Guru | 2 |
| 4 | Ruang Belajar | 9 |
| 5 | <i>Sound System</i> | 1 |
| 6 | <i>Tape</i> | 1 |
| 7 | Komputer | 1 |
| 8 | Masjid/Musholla | 1 |
| 9 | Lapangan Olahraga | 1 |
| 10 | Kantin | 2 |
| 11 | WC | 2 |

Sumber: Dokumentasi SDN 036 Karya Indah Tahun 2012

6. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “*Curruculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.³⁴ Kurikulum yang diterapkan di SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan

³⁴ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16-17

Pendidikan (KTSP), adapun bidang studi yang dipelajari di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah adalah Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Penjas, Arab Melayu, dan Seni Budaya dan Keterampilan.

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat penulis uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran strategi berwisata dilakukan dua siklus. Namun demikian peneliti terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran pada Sebelum Tindakan sebagai perbandingan untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan

penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

1. Sebelum Tindakan (4 September 2012)

Pembelajaran tanpa tindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit), pada pokok materi pembulatan dan penaksiran dengan indikator membulatkan hasil operasi hitung dalam puluhan terdekat. Proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan diterapkan.
- 2) Menyusun alat evaluasi pembelajaran (tes hasil belajar berbentuk soal latihan)

b. Implementasi Tindakan

Pada pertemuan Sebelum tindakan, guru menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu ceramah, dan pemberian latihan. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Mengucapkan salam dan berdoa
 - b) Mengabsen siswa
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Memotivasi siswa
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
 - a) Guru menjelaskan materi pelajaran melakukan pembulatan dan penaksiran tentang membulatkan hasil operasi hitung dalam puluhan terdekat
 - b) Guru meminta 3 orang siswa untuk mengerjakan contoh soal di papan tulis, kemudian siswa yang lain mengoreksi jawaban tersebut

- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan
 - d) Guru memberikan soal sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar matematika siswa
- 3) Kegiatan akhir (45 menit)
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas
 - b) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

TABEL IV. 5
NILAI TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SDN 036 KARYA INDAH SEBELUM TINDAKAN

| No | Kode Siswa | Nilai | Ketuntasan Individual | Keterangan |
|---------------------------------------|------------|--------------|-----------------------|--------------|
| 1 | SW1 | 10 | TT | Tidak Tuntas |
| 2 | SW 2 | 30 | TT | Tidak Tuntas |
| 3 | SW 3 | 40 | TT | Tidak Tuntas |
| 4 | SW 4 | 80 | T | Tuntas |
| 5 | SW 5 | 30 | TT | Tidak Tuntas |
| 6 | SW 6 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 7 | SW 7 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 8 | SW 8 | 80 | T | Tuntas |
| 9 | SW 9 | 20 | TT | Tidak Tuntas |
| 10 | SW 10 | 40 | TT | Tidak Tuntas |
| 11 | SW 11 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 12 | SW 12 | 40 | TT | Tidak Tuntas |
| 13 | SW 13 | 60 | T | Tuntas |
| 14 | SW 14 | 70 | T | Tuntas |
| 15 | SW 15 | 30 | TT | Tidak Tuntas |
| 16 | SW 16 | 70 | T | Tuntas |
| 17 | SW 17 | 40 | TT | Tidak Tuntas |
| 18 | SW 18 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 19 | SW 19 | 80 | T | Tuntas |
| 20 | SW 20 | 70 | T | Tuntas |
| 21 | SW 21 | 80 | T | Tuntas |
| 22 | SW 22 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 23 | SW 23 | 90 | T | Tuntas |
| 24 | SW 24 | 90 | T | Tuntas |
| Jumlah | | 1300 | | |
| Rata-rata | | 54.2 | | |
| Jumlah Siswa yang Tuntas | | 10 | | |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | | 14 | | |
| Ketuntasan Klasikal | | 41.7% | | |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah TH 2012

Berdasarkan data tabel IV. 5 dapat diketahui rata-rata hasil belajar Matematika siswa sebelum tindakan tergolong rendah yaitu 54.2 dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu hanya 41.7 %.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan menerapkan strategi berwisata untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Tindakan ini melalui dua siklus, terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I (11 September 2012)

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, selama 3 jam pelajaran (3x 35 menit) pada materi pembulatan dan penaksiran dengan indikator membulatkan hasil operasi hitung dalam ratusan terdekat, dan membulatkan hasil operasi hitung dalam ribuan terdekat. Pembelajaran ini menggunakan strategi berwisata.

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun penulis adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi berwisata
- b) Membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Membuat alat evaluasi belajar yaitu dalam bentuk evaluasi

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan evaluasi. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pada strategi berwisata. Implementasi Tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas memimpin kelas untuk berdoa. Guru bertanya kepada siswa sudah siap untuk belajar? Siswa pun menjawab sudah bu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran hari ini yaitu agar anak-anak ibu dapat membulatkan hasil operasi hitung dalam ratusan dan ribuan terdekat.

Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini yaitu membulatkan hasil operasi hitung dalam ratusan dan ribuan terdekat. Guru menjelaskan bahwasanya ada ketentuan dalam membulatkan hasil operasi dalam ratusan dan ribuan terdekat. Membulatkan dalam ratusan terdekat; jika angka puluhan kurang dari 5 maka angka puluhan dan satuan menjadi 0 (nol) sedangkan angka ratusan tetap, jika angka puluhan sama atau lebih dari 5 maka angka puluhan dan satuan menjadi 0 (nol) sedangkan angka ratusan ditambah 1. Membulatkan dalam ribuan terdekat; jika angka ratusan kurang dari 5 maka angka angka ratusan, puluhan, dan satuan menjadi 0 (nol) sedangkan angka ribuan tetap, jika angka ratusan sama atau lebih dari 5 maka angka ratusan, puluhan, dan satuan menjadi 0 (nol) sedangkan angka ribuan ditambah 1. Setelah menjelaskan materi

pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi tidak ada 1 orang siswapun yang bertanya. Tidak membuang waktu guru meletakkan kertas yang sudah ditulis pertanyaan di seluruh meja yang ada di dalam kelas, dan meminta siswa untuk tidak menyentuh terlebih dahulu kertas tersebut. Guru menjelaskan bahwasanya guru akan menerapkan strategi berwisata pada proses pembelajaran hari ini. Pada saat itu siswa masih kelihatan bingung. Kemudian guru menjelaskan pelaksanaan strategi berwisata. Guru mengatakan di atas meja kalian, ibu sudah meletakkan kertas yang berisi pertanyaan, kalian bekerja berpasangan sesuai dengan pasangan tempat duduk kalian untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk satu pertanyaan dalam satu meja ibu memberikan kalian waktu 2 menit. Pada saat ibu mengatakan mulai kalian mulai mengerjakan pertanyaan yang ada di meja kalian terlebih dahulu, apabila ibu mengatakan pindah kalian segera pindah ke meja yang lain untuk menyelesaikan pertanyaan, kalian boleh pindah ke meja manapun, yang perlu diingat perhatikan waktu dan bekerjasamalah untuk menyelesaikan setiap pertanyaan, begitu seterusnya. Setelah waktu habis guru meminta siswa untuk kembali ke pertanyaan awal mereka. Kemudian guru dan siswa membahas beberapa pertanyaan yang telah dijawab siswa untuk dituliskan jawaban tersebut di papan tulis dan siswa lain menanggapi jawaban dari siswa yang menulis di papan tulis tersebut. Setelah beberapa pertanyaan dibahas, guru memerintahkan siswa untuk memasukkan buku pelajaran mereka ke

dalam tas dan hanya meninggalkan pena di atas meja. Kemudian guru membagikan kertas evaluasi kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya. Setelah waktu habis guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan kertas jawaban teman-temannya. Proses pembelajaran pada hari ini berakhir, dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Pada siklus I ini terlihat siswa masih bingung dan pada saat pindah ke meja lain siswa tergesa-gesa dan ada beberapa siswa yang berebut meja.

TABEL IV. 6
NILAI TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SDN 036 KARYA INDAH PADA SIKLUS I

| No. | Kode Siswa | Nilai | Ketuntasan Individual | Keterangan |
|---------------------------------------|------------|--------------|-----------------------|--------------|
| 1 | SW 1 | 30 | TT | Tidak Tuntas |
| 2 | SW 2 | 30 | TT | Tidak Tuntas |
| 3 | SW 3 | 40 | TT | Tidak Tuntas |
| 4 | SW 4 | 80 | T | Tuntas |
| 5 | SW 5 | 60 | T | Tuntas |
| 6 | SW 6 | 60 | T | Tuntas |
| 7 | SW 7 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 8 | SW 8 | 80 | T | Tuntas |
| 9 | SW 9 | 40 | TT | Tidak Tuntas |
| 10 | SW 10 | 60 | T | Tuntas |
| 11 | SW 11 | 70 | T | Tuntas |
| 12 | SW 12 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 13 | SW 13 | 60 | T | Tuntas |
| 14 | SW 14 | 70 | T | Tuntas |
| 15 | SW 15 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 16 | SW 16 | 80 | T | Tuntas |
| 17 | SW 17 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 18 | SW 18 | 60 | T | Tuntas |
| 19 | SW 19 | 90 | T | Tuntas |
| 20 | SW 20 | 70 | T | Tuntas |
| 21 | SW 21 | 90 | T | Tuntas |
| 22 | SW 22 | 60 | T | Tuntas |
| 23 | SW 23 | 100 | T | Tuntas |
| 24 | SW 24 | 100 | T | Tuntas |
| Jumlah | | 1530 | | |
| Rata-rata | | 63.8 | | |
| Jumlah Siswa yang Tuntas | | 16 | | |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | | 8 | | |
| Ketuntasan Klasikal | | 66.7% | | |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah TH 2012

Hasil tes siklus I terdapat pada tabel IV. 6 dapat dilihat perolehan nilai rata-rata hanya mencapai 63.8 dan ketuntasan klasikal 66.7% dapat diartikan belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75 %.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru pada siklus I seperti yang terangkum pada tabel IV. 7 berikut ini:

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

| No | Aktivitas yang Diamati | Dilaksanakan | | | | | Tidak Dilaksanakan | Skor |
|-----------------------------------|--|--------------|---|----|----|----|--------------------|--------------|
| | | SS | S | CS | KS | TS | | |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | | | 3 |
| 2 | Guru memberikan motivasi kepada siswa | | | | | | | 0 |
| 3 | Guru menjelaskan materi ajar | | | | | | | 4 |
| 4 | Guru menyediakan pertanyaan yang ditulis di atas kertas, dan diletakkan di atas meja di seluruh ruang sesuai dengan materi yaitu membulatkan hasil operasi hitung dalam ratusan terdekat, dan membulatkan hasil operasi hitung dalam ribuan terdekat | | | | | | | 4 |
| 5 | Guru menjelaskan tujuan keseluruhan dari penggunaan strategi berwisata kepada siswa | | | | | | | 4 |
| 6 | Guru menentukan pasangan siswa dan meminta bekerja sama | | | | | | | 4 |
| 7 | Guru sebagai pengatur waktu, apabila waktu habis maka siswa akan berpindah ke meja yang lain, waktu tidak lebih dari dua menit untuk satu pertanyaan | | | | | | | 4 |
| 8 | Guru membahas beberapa pertanyaan tersebut dengan kelas dan menyampaikan poin-poin pengajaran yang penting | | | | | | | 4 |
| 9 | Guru memberikan kuis untuk mengevaluasi siswa | | | | | | | 4 |
| Jumlah Skor Aktivitas Guru | | | | | | | | 31 |
| Persentase | | | | | | | | 68.9% |

Sumber: Data Olahan Observasi Siswa IV SDN 036 Karya Indah TH 2012

Keterangan:

- SS = Sangat Sempurna (5)
- S = Sempurna (4)
- CS = Cukup Sempurna (3)
- KS = Kurang Sempurna (2)
- TS = Tidak Sempurna (1)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 31 poin dari 9 aktivitas yang diamati, adapun skor maksimum dari 9 aktivitas belajar adalah 45. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{31}{45} \times 100\%$$

$$P = 68.9\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 68.9% yaitu sudah mencapai kategori sempurna terletak pada rentang 61% - 80%.

Kelemahan guru pada pertemuan pertama yakni: pada aspek pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran masih belum sempurna, terlihat guru masih gugup dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada aspek kedua guru lupa memberikan motivasi kepada siswa.

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

| No | Kode siswa | Aktivitas Siswa | | | | | | | | | Skor |
|--------------------------------|------------|-----------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1 | SW1 | - | - | - | - | - | | - | | - | 2 |
| 2 | SW 2 | - | - | - | - | - | | - | | - | 2 |
| 3 | SW 3 | | - | | | | | - | | | 7 |
| 4 | SW 4 | | - | | | | | - | | | 7 |
| 5 | SW 5 | | - | | | - | | | | | 7 |
| 6 | SW 6 | - | - | | | | | - | | - | 5 |
| 7 | SW 7 | - | - | - | | | | - | | - | 4 |
| 8 | SW 8 | | - | | | - | | - | | | 6 |
| 9 | SW 9 | - | - | - | | | | - | | | 5 |
| 10 | SW 10 | - | - | | | - | | - | | | 5 |
| 11 | SW 11 | | - | | | - | | | | | 7 |
| 12 | SW 12 | | - | - | | | | - | | - | 5 |
| 13 | SW 13 | - | - | | | - | | - | | | 5 |
| 14 | SW 14 | | - | | | - | | | | - | 6 |
| 15 | SW 15 | | - | - | | | | - | | - | 5 |
| 16 | SW 16 | | - | | | - | | | | - | 6 |
| 17 | SW 17 | - | - | - | | | | - | | | 5 |
| 18 | SW 18 | | - | | | - | | - | | | 6 |
| 19 | SW 19 | | - | | | - | | | | | 7 |
| 20 | SW 20 | | - | | | - | | - | | - | 5 |
| 21 | SW 21 | | - | | | - | | | | - | 6 |
| 22 | SW 22 | - | - | | | | | - | | | 6 |
| 23 | SW 23 | | - | | | - | | | | | 7 |
| 24 | SW 24 | | - | | | | | | | | 8 |
| Jumlah siswa yang aktif | | 15 | 0 | 17 | 22 | 10 | 24 | 8 | 24 | 14 | 134 |
| Persentase (%) | | 63 | 0 | 71 | 92 | 42 | 100 | 33 | 100 | 58 | 62 |

Sumber: Data Olahan Aktivitas Siswa IV SDN 036 Karya Indah TH 2012

Keterangan Aktivitas Siswa;

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai
2. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi berwisata
5. Siswa bekerja berpasangan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja
6. Siswa berpindah untuk menyelesaikan pertanyaan yang lain di meja yang lain pula ketika guru berteriak "pindah"

7. Siswa memperhatikan waktu agar tepat waktu dalam mengerjakan pertanyaan
8. Pasangan siswa kembali ke pertanyaan awal mereka dan menandainya saat waktu telah habis
9. Siswa bersama guru membahas poin-poin yang penting

Berdasarkan tabel IV. 8 dapat dilihat aktivitas siswa tergolong tinggi yaitu pada rentang 61%-80%. Masing-masing aspek dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pada aspek 1 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai diperoleh skor 15 dengan persentase 63% berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “Tinggi”
2. Pada aspek 2 yaitu siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru diperoleh skor sebanyak 0 dengan persentase 0% berada pada rentang 0%-20% dengan kategori “Sangat Rendah”
3. Pada aspek 3 yaitu siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan diperoleh skor sebanyak 17 dengan persentase 71% berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “Tinggi”
4. Pada aspek 4 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi berwisata diperoleh skor sebanyak 22 dengan persentase 92% berada pada rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”
5. Pada aspek 5 yaitu siswa bekerja berpasangan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja diperoleh

skor sebanyak 10 dengan persentase 42% berada pada rentang 41%-60% dengan kategori “Kurang Tinggi”

6. Pada aspek 6 yaitu siswa berpindah untuk menyelesaikan pertanyaan yang lain di meja yang lain pula ketika guru berteriak “pindah” diperoleh skor 24 dengan persentase 100% berada pada rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”
7. Pada aspek 7 yaitu siswa memperhatikan waktu agar tepat waktu dalam mengerjakan pertanyaan diperoleh skor 8 dengan persentase 33% berada pada rentang 21%-40% dengan kategori “Rendah”
8. Pada aspek 8 yaitu pasangan siswa kembali ke pertanyaan awal mereka dan menandainya saat waktu telah habis diperoleh skor 24 dengan persentase 100% berada pada rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”
9. Pada aspek 9 yaitu siswa bersama guru membahas poin-poin yang penting diperoleh skor 14 dengan persentase 58% berada pada rentang 41%-60% dengan kategori “Kurang Tinggi”

4) Refleksi

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih belum terlaksana sepenuhnya, namun demikian hasil observasi guru dan siswa tergolong tinggi.

Adapun kelemahan yang penulis temukan pada siklus I yaitu:

- (a) Guru lupa memotivasi siswa, hal ini disebabkan karena guru belum menguasai sepenuhnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang telah dibuat sehingga mengakibatkan aktivitas siswa juga tidak terlaksana, dapat dilihat pada tabel IV. 8 aktivitas siswa No 2 yaitu siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru mendapatkan persentase 0%.

- (b) Guru gugup dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari raut wajah, tingkah laku, dan pada kata-kata penyampaian tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga menyebabkan siswa yang aktif berjumlah 15 orang mendapatkan persentase sebanyak 63%.
- (c) Sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 71% yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, dan sebanyak 7 orang siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan padahal guru sudah menjelaskan pembelajaran dengan baik dan sempurna.
- (d) Sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 42% yang bekerja sama untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja mereka, dan sebanyak 14 orang siswa yang tidak bekerja sama dengan pasangannya dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Hal ini disebabkan guru kurang mengingatkan siswa untuk bekerja sama menjawab pertanyaan yang disediakan.
- (e) Siswa masih ada yang tidak memperhatikan waktu dalam menjawab pertanyaan, sehingga ketika guru meminta siswa untuk

pindah ke pertanyaan yang lain ada siswa yang menjawab “Belum siap buk”, pada aktivitas 7 ini sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 33% yang melaksanakan sedangkan 16 siswa tidak melaksanakan. Guru sudah berulang-ulang kali mengingatkan siswa untuk memperhatikan waktu, karena setiap pasangan hanya diberikan waktu 2 menit, tetapi perkataan guru bagi sebagian siswa yang disebutkan diatas tidak mendengarkannya.

- (f) Sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 58% yang ikut dalam aktivitas No 9 yaitu sebanyak 10 orang yang tidak berpartisipasi membahas poin-poin yang penting.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pelaksanaan pada siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- (a) Guru lebih teliti dan lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan
- (b) Guru tidak gugup lagi dalam mengajar
- (c) Guru lebih luas lagi dalam menyampaikan materi yang diajarkan
- (d) Guru mengingatkan siswa untuk bekerja sama dengan pasangannya dalam menjawab pertanyaan
- (e) Guru lebih mengingatkan siswa untuk memperhatikan waktu dalam menjawab pertanyaan, sehingga siswa dapat tepat waktu dalam mengerjakan pertanyaan

- (f) Guru Lebih menekankan siswa untuk berpartisipasi membahas poin-poin yang penting

b. Siklus II (18 September 2012)

Pada dasarnya siklus II sama dengan siklus I yang terdiri atas tahapan perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja yang membedakan adalah indikator pada materi yang sama (pembulatan dan penaksiran) yaitu menaksir hasil operasi hitung. Jika siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan.

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I sebagai berikut:

- a) Seluruh aktivitas guru dan siswa harus terlaksana, tidak ada yang terlupakan.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada langkah-langkah pada strategi berwisata
- c) Membuat alat evaluasi belajar dalam bentuk evaluasi

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan evaluasi. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi berwisata. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Guru masuk kelas dan mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas memimpin kelas untuk berdoa. Guru menanyakan kepada siswa ada

yang tidak hadir, siswa menjawab hadir semua bu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu agar siswa mampu menaksir hasil operasi hitung dalam taksiran rendah, tinggi, dan terbaik. Guru memotivasi siswa dengan mengatakan belajarlah dengan sungguh-sungguh dan perhatikan penjelasan ibu agar anak-anak ibu semua mempunyai ilmu dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu menaksir hasil operasi hitung dalam taksiran rendah, tinggi, dan terbaik. Menaksir operasi hitung adalah memperkirakan hasil operasi hitung. Ada tiga cara menaksir hasil operasi hitung yaitu taksiran rendah dilakukan dengan membulatkan ke bawah bilangan-bilangan dalam operasi hitung, taksiran tinggi dilakukan dengan membulatkan ke atas bilangan-bilangan dalam operasi hitung, dan taksiran terbaik dilakukan dengan membulatkan bilangan-bilangan dalam operasi hitung menurut aturan pembulatan. Guru menanyakan kepada siswa apakah mereka mengerti, ada 1 siswa yang mengacungkan tangan dan mengatakan saya belum mengerti bu. Kemudian guru meminta siswa tersebut untuk maju ke depan kelas, dan guru menjelaskan kembali dengan memberikan contoh soal. Setelah itu siswa tersebut diminta guru mengerjakan satu contoh soal lagi, dan akhirnya siswa tersebut mengerti dengan materi tersebut.

Guru meletakkan kertas yang sudah ditulis pertanyaan di seluruh meja yang ada di dalam kelas, dan meminta siswa untuk tidak menyentuh terlebih dahulu kertas tersebut. Guru menjelaskan bahwasanya guru akan

menerapkan strategi berwisata kembali pada proses pembelajaran hari ini. Kemudian guru menjelaskan kembali pelaksanaan strategi berwisata. Guru mengatakan di atas meja kalian, ibu sudah meletakkan kertas yang berisi pertanyaan, kalian bekerja berpasangan sesuai dengan pasangan tempat duduk kalian untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk satu pertanyaan dalam satu meja ibu memberikan kalian waktu 2 menit. Pada saat ibu mengatakan mulai kalian mulai mengerjakan pertanyaan yang ada di meja kalian terlebih dahulu, apabila ibu mengatakan pindah kalian segera pindah ke meja yang lain untuk menyelesaikan pertanyaan, kalian boleh pindah ke meja manapun, yang perlu diingat perhatikan waktu dan bekerjasamalah untuk menyelesaikan setiap pertanyaan, begitu seterusnya. Setelah waktu habis guru meminta siswa untuk kembali ke pertanyaan awal mereka. Kemudian guru dan siswa membahas beberapa pertanyaan yang telah dijawab siswa untuk dituliskan jawaban tersebut di papan tulis dan siswa lain menanggapi jawaban dari siswa yang menulis di papan tulis tersebut. Setelah beberapa pertanyaan dibahas, guru memerintahkan siswa untuk memasukkan buku pelajaran mereka ke dalam tas dan hanya meninggalkan pena di atas meja. Kemudian guru membagikan kertas evaluasi kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya. Setelah waktu habis guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan kertas jawaban teman-temannya. Proses pembelajaran pada hari ini berakhir, dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Adapun pelaksanaan siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan strategi berwisata sudah maksimal
- b) Guru dan siswa sudah terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi berwisata
- c) Suasana pembelajaran efektif
- d) Siswa tertarik dengan strategi berwisata, sehingga menciptakan antusias yang tinggi pada diri siswa

Adapun nilai tes hasil belajar Matematika siswa pada siklus II sebagai berikut:

TABEL IV. 9
NILAI TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SDN 036 KARYA INDAH PADA SIKLUS II

| No | Kode Siswa | Nilai | Ketuntasan Individual | Keterangan |
|---------------------------------------|------------|--------------|-----------------------|--------------|
| 1 | SW 1 | 40 | TT | Tidak Tuntas |
| 2 | SW 2 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 3 | SW 3 | 70 | T | Tuntas |
| 4 | SW 4 | 90 | T | Tuntas |
| 5 | SW 5 | 70 | T | Tuntas |
| 6 | SW 6 | 80 | T | Tuntas |
| 7 | SW 7 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 8 | SW 8 | 80 | T | Tuntas |
| 9 | SW 9 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 10 | SW 10 | 60 | T | Tuntas |
| 11 | SW 11 | 80 | T | Tuntas |
| 12 | SW 12 | 60 | T | Tuntas |
| 13 | SW 13 | 80 | T | Tuntas |
| 14 | SW 14 | 90 | T | Tuntas |
| 15 | SW 15 | 60 | T | Tuntas |
| 16 | SW 16 | 90 | T | Tuntas |
| 17 | SW 17 | 50 | TT | Tidak Tuntas |
| 18 | SW 18 | 80 | T | Tuntas |
| 19 | SW 19 | 100 | T | Tuntas |
| 20 | SW 20 | 90 | T | Tuntas |
| 21 | SW 21 | 100 | T | Tuntas |
| 22 | SW 22 | 70 | T | Tuntas |
| 23 | SW 23 | 100 | T | Tuntas |
| 24 | SW 24 | 100 | T | Tuntas |
| Jumlah | | 1790 | | |
| Rata-rata | | 74.6 | | |
| Jumlah siswa yang Tuntas | | 19 | | |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | | 5 | | |
| Ketuntasan Klasikal | | 79.2% | | |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah TH 2012

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang pada siklus I belum mencapai kriteria

ketuntasan klasikal, pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang penulis tentukan. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, guru telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran melalui strategi berwisata. Terlihat Pada tabel IV.

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

| No | Aktivitas yang Diamati | Dilaksanakan | | | | | Tidak Dilaksanakan | Skor |
|-----------------------------------|--|--------------|---|----|----|----|--------------------|------------|
| | | SS | S | CS | KS | TS | | |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | | | 4 |
| 2 | Guru memberikan motivasi kepada siswa | | | | | | | 4 |
| 3 | Guru menjelaskan materi ajar | | | | | | | 4 |
| 4 | Guru menyediakan pertanyaan yang ditulis di atas kertas, dan diletakkan di atas meja di seluruh ruang sesuai dengan materi yaitu penaksiran | | | | | | | 4 |
| 5 | Guru menjelaskan tujuan keseluruhan dari penggunaan strategi berwisata kepada siswa | | | | | | | 4 |
| 6 | Guru menentukan pasangan siswa | | | | | | | 4 |
| 7 | Guru sebagai pengatur waktu, apabila waktu habis maka siswa akan berpindah ke meja yang lain, waktu tidak lebih dari dua menit untuk satu pertanyaan | | | | | | | 4 |
| 8 | Guru membahas beberapa pertanyaan tersebut dengan kelas dan menyampaikan poin-poin pengajaran yang penting | | | | | | | 4 |
| 9 | Guru memberikan kuis untuk mengevaluasi siswa | | | | | | | 4 |
| Jumlah Skor Aktivitas Guru | | | | | | | | 36 |
| Persentase | | | | | | | | 80% |

Sumber: Data Olahan Aktivitas Guru SDN 036 Karya Indah TH 2012

Keterangan:

SS = Sangat Sempurna (5)

S = Sempurna (4)

CS = Cukup Sempurna (3)

KS = Kurang Sempurna (2)

TS = Tidak Sempurna (1)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 36 poin dari 9 aktivitas yang diamati, adapun skor maksimum dari 9 aktivitas belajar adalah 45. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{36}{45} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan, meskipun masih berada pada tingkat “sempurna”. Pada siklus I ada satu aspek yang tidak dilaksanakan guru, sedangkan pada siklus II semua aspek sudah terlaksana.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada tabel IV. 11 berikut:

TABEL IV. 11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

| No | Kode siswa | Aktivitas Siswa | | | | | | | | | Skor |
|--------------------------------|------------|-----------------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1 | SW 1 | - | | | - | - | | - | | - | 4 |
| 2 | SW 2 | - | | | | - | | - | | | 6 |
| 3 | SW 3 | | - | | | | | | | | 8 |
| 4 | SW 4 | | | | | | | | | | 9 |
| 5 | SW 5 | | | | | - | | | | | 8 |
| 6 | SW6 | | - | | | | | | | | 8 |
| 7 | SW 7 | - | | | - | | | - | | - | 5 |
| 8 | SW 8 | | | | | - | | | | | 8 |
| 9 | SW 9 | - | | | | | | | | | 8 |
| 10 | SW 10 | - | | | | | | | | | 8 |
| 11 | SW 11 | | | | | | | - | | | 8 |
| 12 | SW 12 | | - | | | | | | | - | 7 |
| 13 | SW 13 | | - | | | - | | | | | 7 |
| 14 | SW 14 | | | | | | | - | | | 8 |
| 15 | SW15 | | | | | | | | | | 9 |
| 16 | SW 16 | | - | | | - | | | | | 7 |
| 17 | SW 17 | - | - | | | | | | | - | 6 |
| 18 | SW 18 | | | | | | | | | | 9 |
| 19 | SW 19 | | | | | | | | | | 9 |
| 20 | SW 20 | | | | | | | - | | | 8 |
| 21 | SW 21 | | | | | | | | | | 9 |
| 22 | SW 22 | | | | | | | | | | 9 |
| 23 | SW 23 | | | | | | | | | | 9 |
| 24 | SW 24 | | | | | | | | | | 9 |
| Jumlah siswa yang aktif | | 18 | 18 | 24 | 22 | 18 | 24 | 18 | 24 | 20 | 186 |
| Persentase (%) | | 75 | 75 | 100 | 92 | 75 | 100 | 75 | 100 | 83 | 86 |

Sumber: Data Olahan Aktivitas Siswa IV SDN 036 Karya Indah TH 2012

Keterangan Aktivitas Siswa;

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai
2. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi berwisata

5. Siswa bekerja berpasangan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja
6. Siswa berpindah untuk menyelesaikan pertanyaan yang lain di meja yang lain pula ketika guru berteriak “pindah”
7. Siswa memperhatikan waktu agar tepat waktu dalam mengerjakan pertanyaan
8. Pasangan siswa kembali ke pertanyaan awal mereka dan menandainya saat waktu telah habis
9. Siswa bersama guru membahas poin-poin yang penting

Berdasarkan tabel IV. 11 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I yang mencapai 62% meningkat menjadi 86.1%, berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada rentang 81%-100%. Masing-masing aspek dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pada aspek 1 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai diperoleh skor sebanyak 18 dengan persentase 75% berada pada rentang 61% - 80% dengan kategori “Tinggi”
2. Pada aspek 2 yaitu siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru diperoleh skor sebanyak 18 dengan persentase 75% berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “Tinggi”
3. Pada aspek 3 yaitu siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan diperoleh skor sebanyak 24 dengan persentase 100% berada pada rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”
4. Pada aspek 4 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi berwisata

diperoleh skor sebanyak 22 dengan persentase 92% berada pada rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”

5. Pada aspek 5 yaitu siswa bekerja berpasangan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja diperoleh skor sebanyak 18 dengan persentase 75% berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “Tinggi”
6. Pada aspek 6 yaitu siswa berpindah untuk menyelesaikan pertanyaan yang lain di meja yang lain pula ketika guru berteriak “pindah” diperoleh skor 24 dengan persentase 100% berada pada rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”
7. Pada aspek 7 yaitu siswa memperhatikan waktu agar tepat waktu dalam mengerjakan pertanyaan diperoleh skor 18 dengan persentase 75% berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “Tinggi”
8. Pada aspek 8 yaitu pasangan siswa kembali ke pertanyaan awal mereka dan menandainya saat waktu telah habis diperoleh skor 24 dengan persentase 100% berada pada rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”
9. Pada aspek 9 yaitu siswa bersama guru membahas poin-poin yang penting diperoleh skor 20 dengan persentase 83% berada pada rentang 81%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”

4) Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwasanya aktivitas guru dan siswa meningkat, begitu juga dengan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa telah mampu melaksanakan aktivitas dan tugas sesuai pengarahannya guru, meskipun masih ada siswa yang tidak serius
- b) Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi berwisata
- c) Perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat

C. Pembahasan

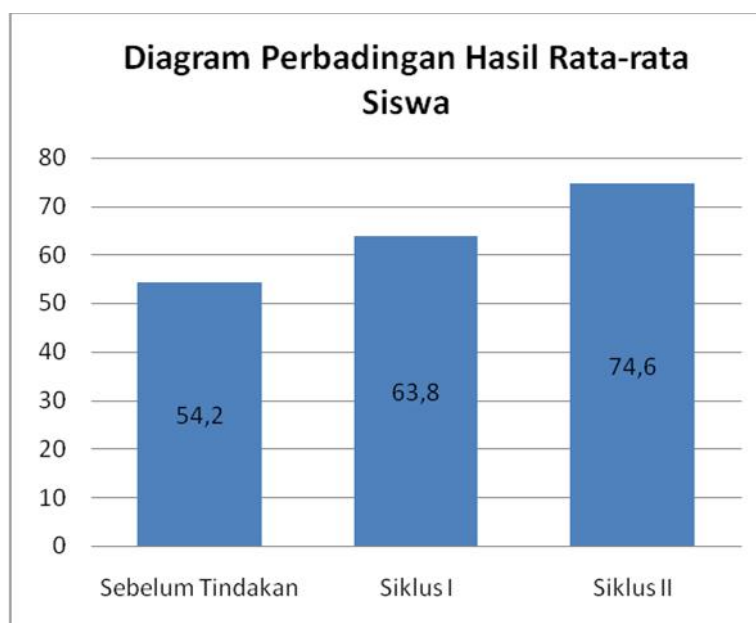
Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus I sebesar 63.8 dan siklus II meningkat sebesar 74.6. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar Matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi berwisata pada materi pembulatan dan penaksiran di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Ini dapat dilihat dari tabel IV.12.

TABEL IV. 12
PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

| No | Pertemuan | Nilai Tes Hasil Belajar | |
|----|------------------|-------------------------|----------------|
| | | Rata-rata | Nilai Klasikal |
| 1 | Sebelum Tindakan | 54.2 | 41.7% |
| 2 | Siklus I | 63.8 | 66.7% |
| 3 | Siklus II | 74.6 | 79.2% |

Sumber: Data Perbandingan Hasil Penelitian SDN 036 Karya Indah

Gambar IV. 1



Penerapan strategi berwisata dalam pembelajaran mengalami peningkatan juga terhadap aktivitas siswa karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajari sehingga siswa antusias dan semangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa khususnya pada materi pembulatan dan penaksiran melalui penerapan strategi berwisata.

TABEL IV. 13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------------------|--|--------------|------------|
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 4 |
| 2 | Guru memberikan motivasi kepada siswa | 0 | 4 |
| 3 | Guru menjelaskan materi ajar | 4 | 4 |
| 4 | Guru menyediakan pertanyaan yang di tulis di atas kertas, dan di letakkan di atas meja di seluruh ruang sesuai dengan materi yaitu pembulatan dan penaksiran | 4 | 4 |
| 5 | Guru menjelaskan tujuan keseluruhan dari penggunaan strategi berwisata kepada siswa | 4 | 4 |
| 6 | Guru menentukan pasangan siswa | 4 | 4 |
| 7 | Guru sebagai pengatur waktu, apabila waktu habis maka siswa akan berpindah ke meja yang lain, waktu tidak lebih dari dua menit untuk satu pertanyaan | 4 | 4 |
| 8 | Guru membahas beberapa pertanyaan tersebut dengan kelas dan menyampaikan poin-poin pengajaran yang penting | 4 | 4 |
| 9 | Guru memberikan kuis untuk mengevaluasi siswa | 4 | 4 |
| Jumlah Skor Aktivitas Guru | | 31 | 36 |
| Persentase | | 68.9% | 80% |

Sumber: Data Olahan SDN 036 Karya Indah

TABEL IV. 14
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I | Siklus II |
|------------------------------------|--|------------|------------|
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai | 15 | 18 |
| 2 | Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru | 0 | 18 |
| 3 | Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan | 17 | 24 |
| 4 | Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi berwisata | 22 | 22 |
| 5 | Siswa bekerja berpasangan dan bekerja sama untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja | 10 | 18 |
| 6 | Siswa berpindah untuk menyelesaikan pertanyaan yang lain di meja yang lain pula ketika guru berteriak "pindah" | 24 | 24 |
| 7 | Siswa memperhatikan waktu agar tepat waktu dalam mengerjakan pertanyaan | 8 | 18 |
| 8 | Pasangan siswa kembali ke pertanyaan awal mereka dan menandainya saat waktu telah habis | 24 | 24 |
| 9 | Siswa bersama guru membahas poin-poin yang penting | 14 | 20 |
| Jumlah Skor Aktivitas Siswa | | 134 | 186 |
| Persentase | | 62% | 86% |

Sumber: Data Olahan SDN 036 Karya Indah

TABEL IV. 15
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN
DAN SESUDAH TINDAKAN

| No | Kode Siswa | Hasil Belajar Sebelum Tindakan | Hasil Belajar Siklus I | Hasil Belajar Siklus II | Keterangan |
|----|------------|--------------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------|
| 1 | SW 1 | 10 | 30 | 40 | Meningkat |
| 2 | SW 2 | 30 | 30 | 50 | Meningkat |
| 3 | SW 3 | 40 | 40 | 70 | Meningkat |
| 4 | SW 4 | 80 | 80 | 90 | Meningkat |
| 5 | SW 5 | 30 | 60 | 70 | Meningkat |
| 6 | SW 6 | 50 | 60 | 80 | Meningkat |
| 7 | SW 7 | 50 | 50 | 50 | Tetap |
| 8 | SW 8 | 80 | 80 | 80 | Tetap |
| 9 | SW 9 | 20 | 40 | 50 | Meningkat |
| 10 | SW 10 | 40 | 60 | 60 | Tetap |
| 11 | SW 11 | 50 | 70 | 80 | Meningkat |
| 12 | SW 12 | 40 | 50 | 60 | Meningkat |
| 13 | SW 13 | 60 | 60 | 80 | Meningkat |
| 14 | SW 14 | 70 | 70 | 90 | Meningkat |
| 15 | SW 15 | 30 | 50 | 60 | Meningkat |
| 16 | SW 16 | 70 | 80 | 90 | Meningkat |
| 17 | SW 17 | 40 | 50 | 50 | Tetap |
| 18 | SW 18 | 50 | 60 | 80 | Meningkat |
| 19 | SW 19 | 80 | 90 | 100 | Meningkat |
| 20 | SW 20 | 70 | 70 | 90 | Meningkat |
| 21 | SW 21 | 80 | 90 | 100 | Meningkat |
| 22 | SW 22 | 50 | 60 | 70 | Meningkat |
| 23 | SW 23 | 90 | 100 | 100 | Tetap |
| 24 | SW 24 | 90 | 100 | 100 | Tetap |
| | | Rata-rata = 54.2 | Rata-rata = 63.8 | Rata-rata = 74.6 | Meningkat |

Sumber: Data Olahan SDN 036 Karya Indah

Dari tabel IV. 15 bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus I sebesar 63.8 dan siklus II meningkat sebesar 74.6. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Matematika sebelum tindakan dengan hasil Matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi berwisata pada materi pembulatan dan penaksiran di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini

mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu ada peningkatan hasil belajar Matematika pada materi pembulatan dan penaksiran siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi berwisata dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 54.2, siklus I meningkat menjadi 63.8 dan siklus II meningkat menjadi 74.6 kemudian ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 41.7%, siklus I meningkat menjadi 66.7% dan siklus II meningkat menjadi 79.2%.

Pembelajaran dengan strategi berwisata dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meletakkan di atas meja pertanyaan yang ditulis di atas kertas
2. Guru menjelaskan tujuan keseluruhan dari penggunaan strategi berwisata
3. Siswa bekerja berpasangan menyelesaikan pertanyaan yang ada di atas meja pada kata “Mulai” dalam waktu 2 menit, pasangan siswa ditentukan oleh guru
4. Guru meminta siswa pindah ke pertanyaan berikutnya dan pada meja yang berbeda, begitu seterusnya sampai semua pertanyaan habis terjawab
5. Saat waktu habis, pasangan kembali ke pertanyaan awal mereka dan menandainya
6. Guru dan siswa membahas beberapa dengan kelas dan menyampaikan poin-poin pengajaran yang penting

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan strategi berwisata dalam proses pembelajaran Matematika.

1. Berhubungan dengan strategi berwisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran matematika.
2. Dalam penerapan strategi berwisata guru harus mengingatkan siswa agar memperhatikan waktu dalam menjawab pertanyaan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009
- _____ *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Akasara. 2008
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru Riau: Zanafa. 2004
- Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia. 2011
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1995
- _____ *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- _____ *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Nasiruddin Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Paul Ginnis. *TRIK & TAKTIK MENGAJAR, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT. Indeks. 2008
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta. 2011
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL) Beserta penjelasannya*. Bandung: Fermana. 2006
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2010
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo. 2004